

## Hubungan Personal Hygiene, Paparan Pestisida, dan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petani di Desa Lara

Febriana Putri

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

\*Email: [febrianaputri@gmail.com](mailto:febrianaputri@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 12, 2025

Revised Des 20, 2025

Accepted Online Jan 06, 2026

---

#### Keyword:

Dermatitis kontak,  
*personal hygiene*,  
paparan pestisida,  
APD.

---

### ABSTRAK

Latar belakang: Dermatitis kontak (*contact dermatitis*) adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh adanya zat iritan atau kontak dengan alergen. Tujuan: penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *personal hygiene*, paparan pestisida, dan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025. Metode: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 1.342 petani, teknik menentukan sampel menggunakan *random sampling* maka ditentukan sampel sebanyak 93 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *personal hygiene* ( $p=0,002$ ), paparan pestisida ( $p=0,004$ ), dan alat pelindung diri (APD) ( $p=0,001$ ) dengan kejadian dermatitis kontak. Kesimpulan: dari ketiga variabel tersebut terdapat hubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada petani.

---

### Corresponding Author:

Febriana Putri

Program Studi Kesehatan Masyarakat,

Universitas Mega Buana Palopo

Email:

---

### PENDAHULUAN

Dermatitis kontak (*contact dermatitis*) adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh adanya zat iritan atau kontak dengan alergen. Dermatitis kontak dibagi menjadi dua sub kelompok, yaitu dermatitis kontak alergi dan dermatitis kontak iritan. Dermatitis kontak alergi (DKA) adalah reaksi hipersensitivitas tipe 4 sebagai respon imunologi terhadap antigen yang kontak dengan kulit. Sebaliknya, dermatitis kontak iritan (DKI) adalah reaksi kulit nonspesifik terhadap kerusakan jaringan setelah paparan iritan tunggal atau berulang (Dannia et al., 2024).

Menurut World Allergy Organization (WAO) (2023), dermatitis kontak adalah gangguan kulit umum yang menyebabkan sekitar 5,7 juta kunjungan ke dokter setiap tahunnya. Di negara-negara industri, kondisi ini menyumbang sekitar 85-95% dari semua penyakit kulit akibat kerja. Manifestasi klinis yang paling umum adalah dermatitis tangan,

yang memengaruhi 2-6% dari populasi tersebut, diikuti oleh area kaki dan leher (Grumach et al., 2025).

Penyakit kulit, khususnya dermatitis, cukup banyak ditemui di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kementerian Kesehatan, penyakit kulit menjadi penyebab tiga besar peningkatan jumlah penderita kanker kulit di Indonesia 192.414 orang tercatat, dan 122.076 kasus baru dan 70.338 kasus lama. Berdasarkan data epidemiologi di Indonesia, dari 389 penyakit kulit, 97 di antaranya adalah dermatitis; dari jumlah tersebut, 66,3% adalah dermatitis iritan dan 33,7% adalah dermatitis alergi (Kemenkes RI, 2022). Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang banyak ditemui di Indonesia, dengan 97 dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis. Data menunjukkan bahwa dermatitis iritan lebih dominan dibandingkan dermatitis alergi. Angka ini turut berkontribusi pada meningkatnya kasus kanker kulit di Indonesia, menandakan urgensi penanganan dan pencegahan yang lebih baik (Lisma et al., 2024).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2020), prevalensi penyakit kulit di Indonesia mencapai 6,8%. Namun, di Sulawesi Selatan, prevalensi tersebut jauh lebih tinggi, mencapai 53,2% (Ekasari et al., 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2024 kejadian dermatitis mencapai 27,12% kasus dan menjadi 6 dari 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Luwu Utara. Dari beberapa Puskesmas di Kabupaten Luwu Utara Puskesmas Lara menjadi 4 terbanyak kejadian dermatitis dengan jumlah kasus mencapai 2,09%. Penyakit dermatitis terjadi pada pekerja informal yang umumnya kurang memperhatikan sanitasi dan perlindungan bagi kesehatan dirinya misalnya petani (Nanda & Susilawati, 2023). Khususnya di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, dari data yang didapatkan di kantor Desa Lara tahun 2025 jumlah penduduk Desa Lara sebanyak 4.972 orang dan jumlah penduduk di Desa Lara yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 1.342 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 April 2025 di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, sebagian besar petani menggunakan pestisida di lahan pertanian mereka. Namun, saat bekerja, di temui beberapa petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, baju lengan panjang, dan sepatu, yang menyebabkan mereka terpapar langsung dengan pestisida. Selain itu, setelah bekerja, beberapa petani tidak memperhatikan kebersihan diri mereka, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun dan terus menggunakan baju kerja yang sama sepanjang hari. Kondisi ini berisiko meningkatkan terjadinya dermatitis kontak pada petani, yang disebabkan oleh paparan pestisida dan kurangnya perhatian terhadap *personal hygiene*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di beberapa petani terdapat keluhan pada kulit mereka seperti gatal, ruam, dan iritasi yang merupakan gejala dari dermatitis kontak.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, ditemukan permasalahan kesehatan yang dialami oleh petani. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan mencegah penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko kesehatan akibat paparan bahan kimia dan faktor lingkungan lainnya. Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara *personal hygiene*, paparan pestisida, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara, Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2025. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui penyebab terjadinya masalah kesehatan yang sering dialami oleh petani, terutama terkait dengan dermatitis kontak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional study* yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel pemajan dengan variabel penyakit dengan cara mengamati antar variabel secara serentak pada individu dari populasi pada satu saat atau periode waktu tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara pada bulan April sampai bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Lara yang berjumlah 1.342 orang, besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 93 sampel. Untuk mendapatkan informasi dari responden peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari *personal hygiene*, paparan pestisida, alat pelindung diri (APD) terhadap kejadian dermatitis kontak pada petani. Pengolahan data dimulai dengan tahap editing, coding, entry data atau processing, dan cleaning. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis brivariat.

## HASIL

Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu desa yang mayoritas pekerjaan penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Lara berada pada titik koordinat 2°39'43.9632"LS 120°17'45 1302 LU. Secara geografis Desa Lara adalah Desa yang straregis karena berada di Wilayah Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Wilayah desa Lara adalah daerah pertanian khususnya padi dan jagung. Adapun batas wilayah Desa Lara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Marannu, Desa Tarobok
- b. Sebelah timur : Desa Mukti Tama, Desa Tandung
- c. Sebelah Selatan : Desa Polejiwa, Desa Mukti Jaya, Desa Sumpira, Desa Beringin Jaya
- d. Sebelah barat : Desa Tarobok, Desa Beringin Jaya

Luas wilayah Desa Lara adalah  $\pm 3.142$  Ha, adapun tipologi Desa Lara adalah hamparan/dataran rendah dengan orbitasi jarak tempuh ke ibu Kota Kecamatan  $\pm 500$  m

### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini analisis univariat pada karasteristik umum responden ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang karasteristik umum seperti usia, jenis kelamin, dan lama bekerja sebagai petani. Berikut adalah uraian karakteristik responden:

#### a) Usia

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi usia petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 (N=93).

| Usia         | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 20-35 tahun  | 43            | 46.2           |
| 36-50 tahun  | 35            | 37.6           |
| 51-65 tahun  | 15            | 16.1           |
| <b>Total</b> | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 93 responden petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang berusia 20-35 tahun yaitu 43 responden (46,2%). Responden yang berusia 36-50 tahun sebanyak 35 responden (37,6%) dan responden yang berusia 51-65 tahun sebanyak 15 responden (16,1%).

b) Jenis kelamin

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi jenis kelamin petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 (N=93).

| Jenis kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 69            | 74.2           |
| Perempuan     | 24            | 25.8           |
| <b>Total</b>  | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 93 responden yang diteliti, dimana jenis kelamin petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 responden (74,2%) dan petani yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (25,8%).

c) Lama bekerja sebagai petani

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi lama bekerja sebagai petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 (N=93).

| Lama bekerja sebagai petani | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1-5 tahun                   | 14            | 15.1           |
| 6-10 tahun                  | 29            | 31.2           |
| > 10 tahun                  | 50            | 53.8           |
| <b>Total</b>                | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 93 responden yang diteliti, yang dimana lama bekerja sebagai petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara terbanyak yaitu >10 tahun sebanyak 50 responden (53,8%), 1-5 tahun sebanyak 14 responden (15,1%) dan 6-10 tahun sebanyak 29 responden (31,2%).

2. Analisis Unvariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan masing-masing variabel, yang meliputi dermatitis kontak, personal hygiene, paparan pestisida, dan alat pelindung diri (APD). Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Perilaku higiene

a) Dermatitis Kontak

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi karakteristik dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 (N=93)

| Dermatitis kontak | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Ya                | 82            | 88.2           |
| Tidak             | 11            | 11.8           |
| <b>Total</b>      | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti didapatkan yang pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 82 responden (88.2%), dan yang tidak pernah mengalami sebanyak 11 responden (11,8%).

b) Personal Hygiene

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi karakteristik personal hygiene pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 (N=93)

| <i>Personal hygiene</i> | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Baik                    | 35            | 37.6           |
| Tidak baik              | 58            | 62.4           |
| <b>Total</b>            | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti didapatkan responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 35 responden (37,6%), dan *personal hygiene* tidak baik sebanyak 58 responden (62,4%).

c) Paparan Pestisida

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi karakteristik paparan pestisida pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 (N=93)

| Paparan pestisida | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Pernah            | 55            | 59.1           |
| Tidak pernah      | 38            | 40.9           |
| <b>Total</b>      | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti responden yang pernah terpapar pestisida sebanyak 55 responden (59,1%), dan yang tidak pernah terpapar sebanyak 38 responden (40,9%).

d) Alat pelindung diri (APD)

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi karakteristik alat pelindung diri (APD) pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 (N=93)

| Alat pelindung diri (APD) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Pernah                    | 24            | 25.8           |
| Kadang-kadang             | 28            | 30.1           |
| Tidak Pernah              | 41            | 44.1           |
| <b>Total</b>              | <b>93</b>     | <b>100.0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti didapatkan responden yang pernah menggunakan APD sebanyak 24 responden (25,8%), kadang-kadang menggunakan APD sebanyak 28 responden (30,1%), dan tidak pernah menggunakan APD sebanyak 41 responden (44,1%).

3. Hasil Analisis Bivariat

a) Hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak

**Tabel 8.** Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 (N=93).

| Dermatitis<br>Kontak | Personal Hygiene |      |            |      | Total |      | Nilai<br><i>p</i> |
|----------------------|------------------|------|------------|------|-------|------|-------------------|
|                      | Baik             |      | Tidak Baik |      | N     | %    |                   |
|                      | n                | %    | n          | %    |       |      |                   |
| Ya                   | 26               | 28.0 | 56         | 60.2 | 82    | 88.2 | .001              |
| Tidak                | 9                | 9.6  | 2          | 2.2  | 11    | 11.8 |                   |
| <b>Total</b>         | 35               | 37.6 | 58         | 62.4 | 93    | 100  |                   |

Sumber: Hasil Uji Chi Square, 2025

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat *personal hygiene* yang tidak baik sebanyak 58 responden (62,4%), dimana responden yang pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 56 responden (60,2%) dan yang tidak pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 2 responden (2,2%). Responden yang memiliki *personal hygiene* baik sebanyak 35 responden (37,6%) dimana yang pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 26 responden (28,0%) dan yang tidak pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 9 responden (9,6%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p=0,001$  yang berarti  $<0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025.

b) Hubungan paparan pestisida dengan kejadian dermatitis kontak

**Tabel 9.** Hubungan paparan pestisida dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 (N=93)

35)

| Dermatitis<br>Kontak | Paparan Pestisida |             |                 |             | Total     |            | Nilai<br><i>p</i> |
|----------------------|-------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|-------------------|
|                      | Pernah            |             | Tidak<br>Pernah |             |           |            |                   |
|                      | n                 | %           | n               | %           | N         | %          |                   |
| Ya                   | 29                | 31.2        | 53              | 57.0        | 82        | 88.2       | .003              |
| Tidak                | 9                 | 9.6         | 2               | 2.2         | 11        | 11.8       |                   |
| <b>Total</b>         | <b>38</b>         | <b>40.8</b> | <b>55</b>       | <b>59.2</b> | <b>93</b> | <b>100</b> |                   |

Sumber: Uji Chi Square, 2025

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden diketahui yang pernah terpapar pestisida sebanyak 55 responden (59,2%), dimana responden yang pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 53 responden (57,0%) dan yang tidak pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 2 responden (2,2%). Responden yang diketahui tidak pernah terpapar sebanyak 38 responden (40,8%) dimana yang pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 29 responden (31,2%) dan yang tidak pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 9 responden (9,6%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p=0,003$  yang berarti  $<0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara paparan pestisida dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025.

c) Hubungan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak

**Tabel 10.** Hubungan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 (N=93)

| Dermatitis<br>Kontak | Alat Pelindung Diri (APD) |             |                   |             |                 |             | Total     |            | Nilai<br><i>p</i> |
|----------------------|---------------------------|-------------|-------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|-------------------|
|                      | Pernah                    |             | Kadang-<br>kadang |             | Tidak<br>Pernah |             |           |            |                   |
|                      | n                         | %           | n                 | %           | n               | %           | N         | %          |                   |
| Ya                   | 16                        | 17.2        | 26                | 28.0        | 40              | 43.0        | 82        | 88.2       | .001              |
| Tidak                | 8                         | 8.6         | 2                 | 2.2         | 1               | 1.1         | 11        | 11.8       |                   |
| <b>Total</b>         | <b>24</b>                 | <b>25.8</b> | <b>28</b>         | <b>30.1</b> | <b>41</b>       | <b>44.1</b> | <b>93</b> | <b>100</b> |                   |

Sumber: Uji Chi Square, 2025

Dari tabel 10 menunjukkan hasil dari 93 responden diketahui petani yang tidak pernah menggunakan APD sebanyak 41 responden (44,1%), dimana petani yang mengalami dermatitis kontak sebanyak 40 responden (43,0%) dan tidak mengalami dermatitis kontak sebanyak 1 responden (1,1%), petani yang kadang-kadang menggunakan APD sebanyak 28 responden (30,1%), dimana petani yang pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 26 responden (28,0%) dan yang tidak pernah mengalami dermatitis kontak sebanyak 2 responden (2,2%) dan yang pernah menggunakan APD sebanyak 24 responden (25,8%). Dimana petani yang mengalami dermatitis kontak sebanyak 16 responden (17,2%) dan petani yang tidak mengalami dermatitis kontak sebanyak 8 responden (8,6%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p=0,001$  yang berarti  $<0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025.

## DISKUSI

### **Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,4% petani dengan *personal hygiene* tidak baik mengalami dermatitis kontak, sedangkan 37,6% petani dengan *personal hygiene* baik yang mengalami dermatitis kontak. Hasil analisis bivariat nilai  $p=0,001$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diah, 2023) tentang hubungan *personal hygiene* dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada petani rumput laut di Kecamatan Magarabombang Kabupaten Takalar dimana Berdasarkan uji Chi Square, variabel *personal hygiene* mendapatkan nilai  $p\text{-value}=0,002$  ( $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada petani rumput laut di Kecamatan Magarabombang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (ketersediaan sarana), serta faktor penguat (dukungan sosial dan lingkungan). Kurangnya pemahaman serta keterbatasan fasilitas kebersihan menyebabkan petani cenderung mengabaikan kebersihan diri, yang pada akhirnya memicu terjadinya dermatitis kontak.

Asumsi dalam penelitian ini berdasarkan hasil data penelitian, ditemukan beberapa responden yang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik sehingga rendahnya kesadaran dan praktik kebersihan diri seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak mengganti pakaian kerja, serta tidak mandi setelah bekerja, hal tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko dermatitis kontak. Kebersihan diri yang tidak optimal mempermudah masuknya bahan kimia atau mikroorganisme patogen ke dalam kulit, yang dapat menunjukkan gejala seperti gatal, kemerahan, dan iritasi kulit yang dapat menyebabkan dermatitis kontak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* memegang peran penting dalam pencegahan penyakit kulit, khususnya dermatitis kontak. Praktik kebersihan seperti mencuci tangan dan kaki setelah bekerja, mandi dengan sabun, serta mengganti pakaian kerja secara rutin merupakan langkah penting untuk menghilangkan sisa-sisa pestisida atau

zat iritan dari tubuh. Kebersihan diri yang buruk menyebabkan bahan kimia tetap menempel pada kulit, sehingga meningkatkan risiko terjadinya dermatitis kontak.

#### **Hubungan antara paparan pestisida dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,2% petani pernah terpapar pestisida berisiko mengalami dermatitis kontak, sedangkan 40,8% tidak terpapar pestisida tidak berisiko mengalami dermatitis kontak. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,003$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan pestisida dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujarwati & Nurcandra, 2023) tentang pajanan pestisida terhadap kejadian dermatitis kontak pada petani di Depok dimana dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani perkebunan belimbing mengalami dermatitis kontak yaitu sebesar 81,7%. diperoleh hubungan yang jelas anatara golongan pestisida, durasi terpajan, frekuensi terpajan, dan volum pestisida dengan dermatitis kontak. Frekuensi terpajan dan volum pestisida ditemukan sebagai faktor risiko terhadap dermatitis kontak.

Berdasarkan teori segitiga epidemiologi dari John Gordon (2007), agen berupa pestisida, host dalam hal ini petani yang memiliki karakteristik tertentu seperti hygiene buruk, serta lingkungan kerja yang tidak mendukung sanitasi yang baik, merupakan kombinasi penyebab utama terjadinya penyakit. Oleh karena itu, paparan pestisida yang tinggi tanpa perlindungan yang cukup dapat menjadi faktor pemicu dermatitis kontak.

Paparan pestisida terjadi melalui berbagai cara, terutama melalui kontak langsung dengan kulit saat penyemprotan. Sebagian responden yang mengaku tidak membersihkan diri dengan baik setelah menggunakan pestisida, seperti tidak mencuci tangan atau tidak segera mandi. Beberapa responden juga tidak mengganti pakaian kerja setelah kontak dengan pestisida, sehingga residu bahan kimia tetap menempel pada kulit dalam waktu yang lama.

Asumsi dalam penelitian ini bahwa paparan pestisida secara langsung maupun berulang kali tanpa perlindungan memadai akan memperbesar peluang terjadinya iritasi kulit. Hasil menunjukkan petani pernah terpapar pestisida, yang diyakini menjadi agen utama pemicu dermatitis. Pestisida yang mengenai kulit dapat menembus lapisan pelindung dan menyebabkan efek toksik lokal berupa gatal, kemerahan, dan luka iritan, terutama jika tidak segera dibersihkan. Paparan berulang tanpa pembersihan yang memadai meningkatkan akumulasi bahan iritan atau alergen, yang akhirnya memicu reaksi inflamasi pada kulit sehingga dapat menyebabkan dermatitis kontak.

#### **Hubungan antara alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 25,8% petani pernah menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak berisiko terkena dermatitis kontak, 30,1 % petani yang kadang-kadang menggunakan alat pelindung diri (APD) berisiko terkena dermatitis kontak dan 44,1% petani tidak pernah menggunakan alat pelindung diri (APD) berisiko tinggi terkena dermatitis kontak. Hasil uji bivariat nilai  $p = 0,001$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Di et al., 2022) tentang Faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak pada petani di wilayah

kerja puskesmas Paal II tahun 2022, dimana berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan bahwa terdapat 46 (73,7%) petani tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri dan 11 (19,3%) petani lengkap menggunakan alat pelindung diri. Hasil penelitian diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan gejala dermatitis kontak pada petani di wilayah kerja puskesmas Paal II.

Penelitian ini sejalan dengan model teori Lawrence Green (1980), di mana faktor pendukung (enabling factors) seperti ketersediaan alat dan akses terhadap fasilitas pelindung sangat memengaruhi perilaku individu dalam menjaga kesehatan kerja. Kurangnya akses terhadap APD, baik karena faktor ekonomi maupun distribusi, menyebabkan petani enggan menggunakan alat pelindung secara rutin.

Alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, baju lengan panjang, dan sepatu boots berfungsi sebagai pelindung utama terhadap paparan langsung pestisida. Namun, ditemukan bahwa sebagian petani kadang-kadang bahkan tidak pernah menggunakan APD secara lengkap. Beberapa menganggap penggunaan APD tidak nyaman, panas, atau bahkan menghambat aktivitas kerja. Selain itu, keterbatasan ketersediaan APD dan kurangnya edukasi mengenai pentingnya penggunaannya juga menjadi alasan utama yang diungkapkan responden.

Asumsi dalam penelitian ini adalah semakin sering atau lengkap penggunaan APD, maka semakin rendah tingkat paparan langsung ke kulit sehingga risiko dermatitis kontak menurun. Sebaliknya, petani yang tidak menggunakan APD secara rutin lebih rentan mengalami gejala dermatitis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan APD secara benar dan konsisten berperan penting dalam mencegah dermatitis kontak akibat kerja. Dibutuhkan upaya peningkatan kesadaran dan penyediaan APD yang layak serta nyaman digunakan, agar petani dapat bekerja dengan aman di lingkungan yang penuh risiko paparan bahan kimia seperti pestisida.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah digambarkan pada bagian sebelumnya mengenai hubungan *personal hygiene*, paparan pestisida, dan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada hubungan antara paparan pestisida dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2025. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Diharapkan kepada petani untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar pada saat bekerja agar dapat mengurangi paparan pestisida serta memperhatikan kebersihan diri sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan sehingga dapat mengurangi gejala dermatitis kontak dan diharapkan apabila memiliki gejala dermatitis kontak agar segera melakukan pemeriksaan ke Puskesmas terdekat. Perlu adanya sosialisasi kepada semua kelompok tani yang ada di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara agar para petani dapat membiasakan diri dan menerapkan kebersihan perseorangan yang baik dan sadar akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD).

untuk dapat meminimalisir paparan pestisida atau mencegah kontak langsung terhadap zat dan bahan-bahan berbahaya yang dapat menyebabkan terjadinya dermatitis kontak.

## REFERENSI

- Dannia, E. R., Habibi, J., & Suyanto, J. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Factors Associated With The Occurrence Of Contact Ddermatitis In The Working Area Of Telaga Dewa Health Center , Bengkulu City.* 2(2), 39–44.
- Di, P., Kerja, W., Paal, P., & Ii, M. (2022). 3 1,2,3. 2(10), 3415–3420.
- Ekasari, R., Susilawaty, A., & Jusriani, R. (2024). *Determinan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Terpapar Pestisida Di Desa Pallantikang Determinants Of Irritant Contact Dermatitis In Farmers Exposed To Pesticides In Pallantikang Village Uin Alauddin Makassar \* Korespondensi : Ranti.Ekasari@Uin. .* 13(2), 178–187.
- Grumach, A. S., Riedl, M. A., Cheng, L., Jain, S., Nova Estepan, D., & Zanichelli, A. (2025). Hereditary Angioedema Diagnosis: Reflecting On The Past, Envisioning The Future. *World Allergy Organization Journal*, 18(6), 101060. <https://doi.org/10.1016/j.waojou.2025.101060>
- Lisma, E., Arbi, A., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak. *Jambura Health And Sport Journal*, 6(2), 176–184. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.26823>
- Nanda, N., & Susilawati, S. (2023). Hubungan Faktor Risiko Dermatitis Pada Petani (Studi Literatur). *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 3(1), 104–111.
- Pratiwi, P. P., & Diah, A. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Dermatitis Kontak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 90–97.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*
- Sujarwati, A., & Nurchandra, F. (2023). Paparan Pestisida Terhadap Dermatitis Pada Petani Perkebunan Di Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 119–127.